

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Gaya *servant leadership*/kepemimpinan pelayan disimpulkan bahwa dimengerti pengertian dan pengajarannya diterapkan dan dilakukan dalam pelayanan mereka sebagai pelayan, sudah maksimal dalam memimpin dan melayani sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pelayan khusus.
2. Ditinjau berdasarkan Implementasinya gaya *servant leadership* ini dilakukan dan dipahami namun masih belum dilakukan sepenuhnya sehingga menjadi persoalan terhadap jemaat, implementasi kesalahan lebih dilihat jemaat dibandingkan implementasi memimpin dan

melayani mereka. ketidaksesuaian paham jemaat terhadap pelsus di jemaat GMIM Eben Haezer Winangun menjadi persoalan utama dengan demikian harus ada perhatian khusus guna menyadarkan betapa pentingnya *servant leadership* ini/kepemimpinan pelayan tentu kepada pelsus yang utama namun bukan hanya pelsus saja melainkan juga bersama jemaat. sehingga dalam penelitian ini baik pemahaman maupun implementasi harus sama-sama dipahami dan dilakukan sesuai dengan esensi yang seharusnya yaitu *servant leadership* atau kepemimpinan yang melayani sama seperti Kristus memimpin dan melayani. Itulah yang harus lebih disadari pelsus juga bersama dengan jemaat GMIM terutama di jemaat GMIM Eben Haezer Winangun agar persoalan pelayanan pelsus dalam kepemimpinan pelayan mereka memimpin dan melayani tidak lagi menjadi persoalan dan masalah serius justru menjadi hal yang dapat membangun jemaat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelsus, kesadaran akan kepemimpinan pelayan ini sangat penting bahkan adalah keharusan bagi pelayan khusus menerapkannya dalam kehidupan, dimana benar-benar pelayan khusus harus menyadari hal memimpin sekaligus melayani merupakan hal yang paling sulit dibandingkan jenis kepemimpinan yang lain, sehingga kesadaran dan tindakan yang lebih terkait

kepemimpinan pelayan harus ditempuh pelsus saat ini sudah menjadi suatu keharusan sebagai pelsus.

2. Bagi jemaat, tidak terlepas juga jemaat harus menyadari hal yang sama sehingga antara pelayan khusus dan jemaat sama-sama berjalan bersama, jemaat benar-benar harus menyadari fokus pelayanan ada pada kepemimpinan yang melayani selayaknya Kristus sehingga tidak lagi menjadi persoalan dan terjebak pada persepsi buruk terhadap pelayan khusus karena proses tidak akan terproses jika persepsi masih dan terus terbentuk negatif karena persepsi menentukan proses dan proses tentunya menentukan hasil.
3. Bagi kampus, kiranya dapat menambahkan literatur dan penekanan bahan ajar mengenai kepemimpinan pelayan dan kepemimpinan Kristen karena dirasakan sangat penting bagi peneliti karena seluruh mahasiswa yang ada pasti bergereja dan berjemaat yang persoalan-persoalannya tidak lepas dari masalah kepemimpinan seperti yang dibahas dalam penelitian ini.